

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN
MANAJEMEN PADA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DISCLOSURE PERUSAHAAN PERTAMBANGAN**

**Sila Prakasa¹
Ida Bagus Putra Astika²**

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: sila_prakasa@yahoo.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh leverage, profitabilitas, dan kepemilikan manajemen pada CSR disclosure perusahaan pertambangan. CSR disclosure ini dapat dilihat pada laporan tanggung jawab sosial yang dimuat dalam laporan tahunan perusahaan. Pengukuran indeks CSR disclosure dengan Global Reporting Initiative Generation 3.1 (GRI G3.1). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonparticipant observation dengan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling dan diperoleh 40 data yang telah memenuhi kriteria sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh positif pada CSR disclosure perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Kata Kunci: *CSR, CSR disclosure, Global Reporting Initiative*

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence of the influence of leverage, profitability, management and ownership on CSR disclosure mining company. CSR disclosure can be seen on the social responsibility report contained in the company's annual report. Measurement of CSR disclosure index with Global Reporting Initiative Generation 3.1 (GRI G 3.1). Data collection methods used in this study was a nonparticipant observation by multiple linear regression analysis technique. This research was conducted on the mining companies were listed on the Indonesia stock exchange period 2011-2014. The sample was selected using a purposive sampling and retrieved 40 data already meets the criteria of a sample. The research results showed that profitability and ownership management has positive influence on CSR disclosure mining companies listed on the Indonesia stock exchange period 2011-2014.

Keywords: *CSR, CSR disclosure, Global Reporting Initiative*

PENDAHULUAN

Sejak pertengahan abad ke 20 perdebatan panjang mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah terjadi. Di tahun 1953, Bowen menulis buku yang berkaitan dengan *Social Responsibilities of the Businessman*. (Bowen dan Deegan, 1998) Pada perkembangan berikutnya telah terjadi pergeseran

terminologi dari tanggung jawab sosial bisnis ke CSR. *Agency Theory* dikembangkan oleh Jensen and Meckling (1976), yang menyatakan bahwa antara pemilik dan manajemen mempunyai kepentingan yang berbeda. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*), yaitu pemilik dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*), yaitu manajer. Hubungan kerja tersebut didasari bahwa masing-masing pihak berusaha untuk memperbesar keuntungan dirinya sendiri. Menurut Cheng *et al.* (2011), keterlibatan *stakeholder* yang ditingkatkan melalui CSR mengurangi asimetri informasi karena transparansi ditingkatkan melalui pelaporan non keuangan. Asimetri informasi dapat terjadi dalam hubungan antara *principal* dan *agent*, karena dalam teori agensi, *agent* dianggap memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan *principal*, sehingga asimetri informasi merupakan salah satu *agency problem*, yang dapat diatasi melalui CSR.

Perusahaan yang melakukan CSR *Disclosure* dengan tepat tentunya akan memperoleh *reward* dan dipandang baik oleh masyarakat dan *stakeholder* juga lingkungannya. Hal ini juga dapat diartikan dengan pemenuhan terhadap tanggungjawab sosialnya dan hak asasi setiap manusia dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga dapat menarik minat investor atau pihak yang berkepentingan untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan adalah untuk menjelaskan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi korporat kepada *stakeholders* dan investor lainnya.

Pelaksanaan CSR di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan: bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kemudian untuk melaksanakan undang-undang tersebut, dikeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, yang berisikan mewajibkan seluruh perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk menyelenggarakan program CSR, dan mengharuskan perusahaan memasukan program CSR dalam rencana kerja tahunan perusahaan.

Namun, pada kenyataan tidak semua perusahaan melakukan program CSR yang dikarenakan adanya kelemahan dalam Undang-Undang tersebut, yaitu belum jelas mengenai berapa persen dana yang harus digulirkan untuk CSR, belum juga diatur siapa pihak yang berwenang untuk memungut dana CSR serta pihak yang melakukan pengawasan terhadap praktik CSR. Misalnya pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2009) paragraph 12 secara jelas menyampaikan saran untuk mengungkapkan bentuk tanggung jawab atas masalah sosial, yaitu sebagai berikut:

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa perusahaan belum diwajibkan untuk mengungkapkan informasi sosial terutama informasi mengenai

bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Kelemahan-kelemahan inilah yang dapat mengakibatkan praktek-praktek yang pada akhirnya dapat merugikan perusahaan dan masyarakat.

Sumber daya alam yang tidak dapat terbaharui di Indonesia salah satunya dikelola oleh sektor pertambangan. Produksi pertambangan di Indonesia diprediksi menjadi 8,27 persen untuk periode 2013-2016 (Werner, 2013). Sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap berbagai aspek mulai dari penanaman modal asing sampai dengan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Namun, menurut Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) menilai perusahaan pertambangan paling berkontribusi besar terkait dengan kerusakan alam yang terjadi di kawasan Indonesia (www.metrosiantar.com, 20 Januari 2014).

Brigham (2006) seberapa jauh perusahaan menggunakan utang (*financial leverage*) akan memiliki implikasi penting, salah satunya adalah dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan. Leverage diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat tinggi maupun rendah dari risiko tak tertagihnya suatu utang (Belkaoui dan Karpik (1989).

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan CSR kepada *stakeholders* (Heinze, 1976 dalam Hackston dan Milne, 1996). Ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat

mengganggu informasi tentang kesuksesannya dalam keuangan perusahaan. Sebaliknya ketika tingkat profitabilitas rendah perusahaan akan cenderung berharap pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajemen merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, direksi dan dewan komisaris. Semakin besar kepemilikannya di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam mengoptimalkan nilai perusahaan, sehingga biaya kontrak dan pengawasan menjadi rendah. Manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk mengoptimalkan *image* perusahaannya, meskipun ia harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut (Anggraini, 2006).

Berbagai penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi CSR *disclosure* suatu perusahaan telah banyak memberikan hasil penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2010) menjelaskan adanya pengaruh signifikan *leverage* dengan CSR *disclosure*. Sementara penelitian Zaenuddin (2006) dan Reverte (2008) dalam Nurkhin (2009) tidak menemukan adanya pengaruh dari variabel tersebut. Profitabilitas menurut Preston (1976) dalam Hackston dan Milne (1996), yang menyatakan secara teoritis mempunyai pengaruh positif terhadap CSR *disclosure* perusahaan. Namun dalam penelitian Cahya (2010) tidak menemukan adanya pengaruh antara variabel tersebut.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Rawi (2008) mengenai pengaruh antara kepemilikan manajemen terhadap CSR perusahaan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel kepemilikan manajemen terhadap CSR *disclosure*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Restiningrum (2009) tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan variabel kepemilikan manajemen terhadap CSR *disclosure*. adanya perbedaan hasil antara teori keagenan dan hasil penelitian yang diungkapkan, serta pelaksanaan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan, yang menjadikan permasalahan ini menarik untuk di teliti. Sektor pertambangan dipilih karena kegiatan operasinya berkaitan erat dengan eksploitasi sumber daya alam, serta memiliki dampak terkait kerusakan lingkungan sekitar wilayah lingkungan pertambangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah *leverage* berpengaruh pada CSR *disclosure* perusahaan pertambangan? 2) Apakah profitabilitas berpengaruh pada CSR *disclosure* perusahaan pertambangan? 3) Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh pada CSR *disclosure* perusahaan pertambangan?

Hill dan Jones (1992) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih orang (prinsipal) yang menghendaki orang lain (manajer) untuk melaksanakan jasa dengan cara mendelegasikan sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan memandang perusahaan sebagai *nexus of contracts*, yaitu organisasi yang terkait kontrak dengan beberapa pihak seperti pemegang saham, *supplier*, karyawan (termasuk manajer) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (Scott, 2009:313 dalam Komalasari dan Anna, 2012). Hubungan kontrak antara prinsipal dan manajer selalu memiliki peluang untuk memunculkan konflik kepentingan dan memicu timbulnya biaya keagenan.

Salah satu tujuan perusahaan melakukan CSR *disclosure* adalah untuk meningkatkan citra perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat baik disekitarnya maupun diluar wilayah perusahaannya. Sejalan dengan tujuan tersebut, maka perusahaan membutuhkan biaya untuk memberikan informasi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini tentu akan menyebabkan laba yang dilaporkan dalam tahun berjalan menjadi rendah. Perusahaan yang mengalami biaya pengawasan dan biaya kontrak yang rendah dan visibilitas politis yang tinggi maka akan cenderung mengungkapkan informasi pertanggungjawaban sosial. Jadi pengungkapan informasi CSR berhubungan positif dengan biaya kontrak dan pengawasan (Belkaouni dan Karpik, 1989 yang dikutip oleh Oktariani dan Mimba, 2013).

Teori legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995 dalam Kirana, 2009). Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan. Deegan, Robin dan Tobin (2002) dalam Fitriyani (2012) menyatakan legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai (*congruent*) dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam.

Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal (Sari, 2006). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selalu berdampak pada para *stakeholders* seperti karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen, serta masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi perhatian dan minat dari para *stakeholders*, terutama para investor dan calon investor sebagai pemilik dan penanam modal perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan berkewajiban untuk memberikan laporan sebagai informasi kepada para *stakeholders* (Danu, 2011). Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang CSR.

Teori Sembiring (2003) memperoleh hasil semakin tinggi rasio hutang suatu perusahaan maka CSR disclosure akan semakin tinggi. Pendapat lain yang serupa juga diungkapkan oleh Naser *et al.* (2006) dalam Febrina (2011) yang menduga bahwa rasio hutang berhubungan positif dengan pengungkapan, karena perusahaan yang berisiko tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih detail untuk meyakinkan investor dan kreditor.

H₁: *Leverage* berpengaruh positif pada CSR *disclosure*

Hubungan antara profitabilitas dan CSR *disclosure* menurut Kamil (2012) adalah positif, dimana jumlah CSR *disclosure* akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya profitabilitas. Penelitian Fahrizqi (2010), Febrina (2011), dan Oktariani (2014) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh pada CSR *disclosure*. Sedangkan penelitian Sembiring (2003), Komalasari (2011), dan

Putri (2014) menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada CSR *disclosure*.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif pada CSR *disclosure*.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006), Rosmasita (2007), dan Rawi (2008) tentang pengaruh antara kepemilikan manajemen terhadap CSR perusahaan memperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel kepemilikan manajemen terhadap CSR *Disclosure*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Restiningrum (2009) menemukan tidak ada pengaruh yang signifikan variabel kepemilikan manajemen terhadap CSR *disclosure*.

H₃: Kepemilikan manajemen berpengaruh positif pada CSR *disclosure*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melakukan akses pada situs www.idx.co.id dan ICMD. Obyek dari penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan manajemen pada CSR *disclosure* pada perusahaan pertambangan. Tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2011-2014

CSR *Disclosure* merupakan pengungkapan informasi terkait dengan aktifitas tanggung jawab sosial perusahaan. CSR *Disclosure* diukur dengan proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan indikator GRI G3.1 (*Global Reporting Initiatives Generation*). Variabel CSR *disclosure* perusahaan diukur dengan metode *content analysis*. *Content analysis* adalah suatu metode pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi dan analisis

terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen (Indriantoro dan Supomo, 2009) agar *content analysis* dapat dilaksanakan dengan cara yang *replicable*, maka dapat dilakukan salah satunya dengan cara *checklist*.

Checklist dilakukan dengan melihat pengungkapan sosial perusahaan dalam 6 kategori yaitu: Ekonomi (9 item), Lingkungan (30 item), Praktik Tenaga Kerja (15 item), Hak Asasi Manusia (11 item), Masyarakat (10 item), dan Tanggung Jawab Produk (9 item). Sehingga total pengungkapannya adalah 84 item menurut GRI G3.1 yang dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk indeks pengungkapan sosial. Apabila item pengungkapan tersebut ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 1, jika tidak ada pengungkapan maka akan diberi skor 0. *CSR disclosure* dihitung dengan rumus (Haniffa *et al.*, 2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007):

$$CSRDI_j = \frac{\text{Jumlah item CSR yan diungkapkan}}{84} \dots\dots\dots(1)$$

Leverage merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* semakin besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi (Belkaoui dan Karpik (1989). Nilai *leverage* dapat diukur dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Profitabilitas juga merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada *stakeholders*. (Heinze, 1976 dalam Hackston dan Milne, 1996). Nilai profitabilitas dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \% \dots\dots\dots (3)$$

Kepemilikan manajemen adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, direksi, dan dewan komisaris. Konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik menjadi semakin besar saat kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil. Dalam hal ini manajer akan berusaha untuk mengoptimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Sebaliknya ketika semakin besar kepemilikan manajer di dalam suatu perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain biaya kontrak dan pengawasan menjadi rendah (Anggraini, 2006). Nilai kepemilikan manajemen dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan manajemen} = \% \text{ saham manajemen} \dots\dots\dots (4)$$

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. 2) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan CSR *disclosure* 3) Perusahaan

pertambangan yang memiliki informasi lengkap mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian, seperti *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan saham.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan manajemen pada CSR *disclosure* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 melalui SPSS dengan persamaan model seperti dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

Y	=	CSR <i>disclosure</i>
a	=	Konstanta
X ₁	=	<i>Leverage</i>
X ₂	=	Profitabilitas
X ₃	=	Kepemilikan Manajemen
b ₁	=	Koefesien Regresi X ₁
b ₂	=	Koefesien Regresi X ₂
b ₃	=	Koefesien Regresi X ₃
e	=	<i>Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian statistik deskriptif mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan manajemen terhadap CSR *disclosure* dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil uji statistik pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 adalah sebanyak 40 data. CSR *disclosure* terendah (minimum) adalah 0,125 atau 12,5% dan CSR *disclosure* tertinggi (maksimum) adalah 0.560 atau 56%.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	40	0.125	0.56	0.29953	0.104701
DAR	40	0.24	0.78	0.45536	0.140719
ROA	40	-7	30	7.04	7.908
KM	40	0.02	25.93	5.78555	6.357684
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Diolah, 2016

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa CSR *disclosure* secara rata-rata (*mean*) mengalami perubahan ke arah positif dengan rata-rata CSR sebesar 29,953%. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya selama 2011-2014 CSR *disclosure* mengalami peningkatan. Standar deviasi yang ditunjukkan lebih rendah dibandingkan rata-rata CSR *disclosure*. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi CSR *disclosure* dari seluruh sampel tidak lebih besar dari rata-ratanya.

Data DAR yang digunakan sebagai proksi dari *leverage* memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,240 atau 24% dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 0,78 atau 78%. Rata-rata (*mean*) dari *leverage* adalah 45,536%. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya selama periode pengamatan rata-rata nilai *leverage* mengalami peningkatan. Standar deviasi dari *leverage* berdasarkan tabel tersebut adalah sebesar 14,0719%. Jika dibandingkan dengan rata-rata *leverage* standar deviasinya memiliki variasi yang cukup kecil.

Data ROA yang digunakan sebagai proksi dari profitabilitas memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -7 atau 700% dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 30 atau 3000%. Rata-rata (*mean*) dari profitabilitas adalah 704%. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya selama periode pengamatan rata-rata nilai profitabilitas mengalami peningkatan. Standar deviasi dari profitabilitas

berdasarkan tabel tersebut adalah sebesar 790,8%. Jika dibandingkan dengan rata-rata profitabilitas standar deviasinya memiliki variasi yang cukup tinggi.

Data KM yang digunakan sebagai proksi dari kepemilikan manajemen memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,020 atau 2% dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 25,93 atau 2593%. Rata-rata (*mean*) dari kepemilikan manajemen adalah 578,555%. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya selama periode pengamatan rata-rata nilai kepemilikan manajemen mengalami peningkatan. Standar deviasi dari kepemilikan manajemen berdasarkan tabel tersebut adalah sebesar 635,7684%. Jika dibandingkan dengan rata-rata kepemilikan manajemen standar deviasinya memiliki variasi yang cukup tinggi.

Uji selanjutnya adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah uji pendahuluan sebelum dilakukannya analisis regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2.
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.08909488
Most Extreme Differences	Absolute	0.184
	Positive	0.116
	Negative	0.184
Kolmogorov-Smirnov Z		1,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.134

Sumber: Data Diolah, 2016

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dikatakan terdistribusi normal jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Nilai hasil yang diperoleh sebesar 0,134 dimana nilai signifikan $0,134 > 0,05$. Ini berarti model regresi penelitian ini berdistribusi normal.

Uji autokorelasi bertujuan untuk melacak adanya korelasi auto atau pengaruh data dari pengamatan sebelumnya dalam model regresi. Autokorelasi muncul bila observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, uji autorelasi ini dilakukan menggunakan Uji Durbin-Watson, dengan kriteria $du < d < 4-du$. Hasil pengujian autokorelasi disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.525a	0.276	0.216	0.92733	2,170

Sumber: Data Diolah, 2016

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai $d = 2,170$ dengan nilai $dl = 1,34$ dan $du = 1,66$. Ini berarti bahwa nilai tersebut berada dalam kriteria $du < d < 4-du$ yaitu $1,66 < d=2,170 < 2,34$, hal ini berarti bahwa variabel tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.138	0.064			
	DAR	0.132	0.129	0.178	0.673	1.487
	ROA	0.007	0.002	0.526	0.606	1.65
	KM	0.09	0.003	0.544	0.533	1.877

Sumber: Data Diolah, 2016

Hasil statistik uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada dari masing-masing variabel independen yang memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau 10% dan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak terdapat satupun dari masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai signifikansinya berada diatas 0,05 maka model regresi ini dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.089	0.036		2,462	0.019
	DAR	0.038	0.073	0.101	0.527	0.601
	ROA	0.002	0.001	0.327	1,619	0.114
	KM	0.004	0.002	0.420	1,948	0.059

Sumber: Data Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel tersebut diatas 0,05, maka seluruh variabel tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan pergerakan variabel dependen dalam persamaan atau model yang akan diteliti. Nilai *R square* memiliki interval mulai dari 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai *R square*, semakin baik model regresi yang menunjukkan variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Sebaliknya, jika semakin kecil nilai *R square*, semakin buruk model regresi tersebut. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525(a)	0.276	0.216	0.092733

Sumber: Data Diolah, 2016

Nilai *R square* pada tabel 6 adalah sebesar 0,276 atau 27,6%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sebesar 27,6% variasi *CSR disclosure* dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan manajemen sedangkan sisanya 72,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji kelayakan model (uji F) dimaksudkan dalam rangka mengetahui apakah dalam penelitian ini model yang digunakan layak untuk digunakan atau tidak sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen pada dependennya. Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.118	3	0.039	4,572	0.008a
	Residual	0.310	36	0.009		
	Total	0.428	39			

Sumber: Data Diolah, 2016

Hasil uji kelayakan model (Uji F) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008. Maka $\text{sig F } 0,008 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini dikatakan layak atau variabel *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan manajemen mampu menjelaskan variabel *CSR disclosure*.

Model yang digunakan dalam menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan manajemen terhadap *CSR disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 adalah model regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 13.0 serta diuji dengan tingkat signifikansi 5%. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan oleh Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8.
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.138	0.064		2.16	0.038
	DAR	0.132	0.129	0.178	1.029	0.31
	ROA	0.007	0.002	0.526	2.886	0.007
	KM	0.09	0.003	0.544	2.8	0.008

Sumber: Data Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 8 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots (6)$$

$$Y = 0,138 + 0,132X_1 + 0,007X_2 + 0,09X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas (*leverage*, profitabilitas dan kepemilikan manajemen) terhadap variabel terikatnya (*CSR disclosure*) dimana koefisien regresi variabel bebas yang menunjukkan tanda positif berarti mempunyai pengaruh searah terhadap *CSR disclosure*.

Berdasarkan persamaan regresi yang telah diungkapkan sebelumnya maka dapat dilihat bahwa koefisien regresi dari *leverage* sebesar 0,132, berarti bahwa apabila *leverage* naik 1% maka *CSR disclosure* akan naik sebesar 13,2% dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan. Koefisien regresi dari profitabilitas sebesar 0,007, berarti bahwa apabila profitabilitas naik 1% maka *CSR disclosure* akan naik sebesar 0,7% dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan. Koefisien regresi kepemilikan manajemen sebesar 0,09, berarti bahwa apabila kepemilikan manajemen naik 1% maka *CSR disclosure* akan naik sebesar 9% dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat secara individual. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan yang dihasilkan dengan *alpha* 0,05.

Leverage (X_1) terhadap *CSR disclosure* (Y). Pada Tabel 8 terdapat nilai signifikan 0,310. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,310 > 0,05$ maka H_1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak

berpengaruh terhadap CSR *disclosure*. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin rendah CSR *disclosure* perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Cahya (2010), Naser *et al.* (2006) dalam Febrina (2011) yang menyatakan bahwa *leverage* mempunyai hubungan positif terhadap CSR *disclosure*. Akan tetapi penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sembiring (2003), Fahrizqi (2010), dan Widyatmoko (2011) yang menyimpulkan bahwa *leverage* terbukti tidak berpengaruh terhadap banyaknya CSR *disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi CSR *disclosure* yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan hubungan negatif perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi dengan CSR *disclosure*. Sehingga besar atau kecilnya rasio *leverage* suatu perusahaan mempengaruhi besar atau kecilnya CSR *disclosure* yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2003), Fahrizqi (2010), dan Widyatmoko (2011) sejalan dengan hasil penelitian yang juga menunjukkan hasil bahwa *leverage* terbukti secara empiris tidak berpengaruh terhadap CSR *disclosure*.

Profitabilitas (X_2) terhadap CSR *disclosure* (Y). Pada Tabel 8 terdapat nilai signifikan 0,007. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,007 < 0,05$ maka H_1 diterima. Variabel Profitabilitas (X_2) mempunyai t hitung 2,886 bertanda positif menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X_2)

mempunyai hubungan yang searah dengan variabel pengungkapan CSR (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap CSR *disclosure*. Dengan demikian semakin tinggi tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan CSR, serta melakukan CSR *disclosure* dalam laporan keuangan dengan lebih luas (Kamil, 2012). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrizqi (2010), Febrina (2011), dan Oktariani (2014).

Kepemilikan manajemen (X_3) terhadap CSR *disclosure* (Y). Pada Tabel 8 terdapat nilai signifikan 0,008. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,008 < 0,05$ maka H_3 diterima. Variabel kepemilikan manajemen (X_3) mempunyai t hitung 2,800 bertanda positif menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajemen (X_3) mempunyai hubungan yang searah dengan variabel pengungkapan CSR (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap CSR *disclosure*. Dengan demikian hasil penelitian tersebut mendukung teori keagenan yang menyatakan semakin banyak kepemilikan manajemen di dalam perusahaan, manajemen dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian atas sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan yang tentunya dapat meningkatkan *image* maupun citra perusahaan yang salah satunya dengan CSR *disclosure*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti: Anggraini (2006), Rosmasita (2007), dan Rawi (2008).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa 1) *Leverage* tidak berpengaruh pada *CSR disclosure* perusahaan pertambangan. Hasil penelitian mendukung teori keagenan yang menyatakan ada hubungan negatif perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi dengan *CSR disclosure*. Sehingga besar atau kecilnya rasio *leverage* suatu perusahaan mempengaruhi besar atau kecilnya *CSR disclosure* yang dilakukan perusahaan. 2) Profitabilitas berpengaruh positif pada *CSR disclosure* perusahaan pertambangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan *CSR*, serta melakukan *CSR disclosure* dalam laporan keuangan dengan lebih luas. 3) Kepemilikan manajemen berpengaruh positif pada *CSR disclosure* perusahaan pertambangan. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan semakin besar kepemilikan manajemen di dalam perusahaan, maka manajemen akan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber ekonominya yang digunakan perusahaan yang dapat meningkatkan *image* perusahaan yang salah satunya dengan *CSR disclosure*.

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang perlu diperbaiki maupun dikembangkan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang diperoleh relatif sedikit, yaitu hanya 10 perusahaan dari 44 perusahaan pertambangan yang

terdaftar di BEI yang memiliki kepemilikan manajemen di perusahaan tersebut. Sehingga dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode observasi, dan mulai meninggalkan pedoman GRI G3.1 ke pedoman GRI G4 yang terbaru dengan 97 item CSR *disclosure*.

DAFTAR REFERENSI

- Adiwiratama, Jundan. 2012. Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Dalam *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 2(1).
- Anggraini, Fr.Reni Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, www.google.com. Diakses pada tanggal 06 Juni 2015.
- Ardi, 2012. Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Ditinjau Dari Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas. *Other Thesis*, Prodi Ilmu Hukum Unika Soegijapranata.
- Badjuri, Achmad. 2011. Faktor-faktor Fundamental, Mekanisme *Corporate Governance*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia. Dalam *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1): h:38-54.
- Belkaoui, A. dan P. G. Karpik. 1989. Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 2. No. 1. pp. 36-51
- Bowen, N. & Deegan, C. 1998. The Public Disclosure of Environmental Performance Information: A Dual Test of Media Agenda Setting Theory and Legitimacy Theory. *Accounting and Business Research*, Vol. 29:1, pp. 21-41.
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2006. *Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga.

- Cheng, Megawati. 2011. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Abnormal Return. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 13, No. 1, Mei 2011:23-35. Universitas Kristen Petra
- Danu. 2011. Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Eddy, R. Sembiring. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: *Study Empiris* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. SNA VIII, Solo
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Agency theory: an assessment and review. *Academy of Management*. Vol. 14 No. (1), pp: 57–74.
- Elkington, J & Tropman. 1997. *Canibals With Forks: The Tripple Bottom Line Of 21st Century Business*. *Thompson London*. Cetakan Bahasa Indonesia, Penerbit Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Epstein, M.J. dan Freedman, M. 1994. Social Disclosure and the Individual Investor. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* , Vol. 7, No. 4, pp. 94-109.
- Fahrizqi, Anggara. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam BEI). *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Febrina, IGN Agung Suaryana. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. SNA XIV Aceh
- Fitriyani. 2012. Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Finansial. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gamerschlag, Moller, and Verbeeten, 2011. Determinants of Voluntary CSR Disclosure: empirical evidence from Germany. *Review of Managerial Science* 5, No. 2-3, pp.233-262
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. 1995. Constructing A Research Database of Social and Environmental Reporting by UK Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 8, 47-77.
- Guthrie, J.E. and Parker, L.D. 1989. Corporate social reporting: a rebuttal of legitimacy theory. *Accounting and Business Research*, Vol. 9 No. 76, pp. 343-52.

- Hackston, D. & M. J. Milne. 1996. Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 NO. 1:77-108.
- Hill, Charles W.L. and Thomas M. Jones. 1992. Stakeholder-Agency Theory. *Journal of Management Studie*. 29:2.
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo. 2009. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jamali, Dima, Mirshak, dan Rames. 2007. Corporate Social Responsibility (CSR): Theory and Practice in a Developing Country Context. *Journal of Bussiness Ethics*.
- Jensen, M. dan Meckling, W. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), pp:305-360
- Kamil, Ahmad dan Herusetya Antonius. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan *Corporate Social Responsibility*. *Media Riset Akuntansi*. Vol. 2 No.1.
- Khan, Arifur, Mohammad Badrul Muttakin dan Javed Siddiqui. 2012. Corporate Governance and Corporate Sosial Responsibility Disclosures: Evidence from an Emerging Economy.
- Kinantika, 2013. Pengaruh Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan CSR. *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Kirana, R. S. 2009. Studi Perbandingan Pengaturan Tentang *Corporate Social Responsibility* di Beberapa Negara Dalam Upaya Perwujudan Prinsip *Good Corporate Governance*. *Tesis* Program Studi Magister Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret (tidak dipublikasikan)
- Komalasari, Desy, dan Yeni Devi Anna. 2012. Pagaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2008-2011). <https://www.academia.edu/4403256/JURNAL>. Diakses 23 Oktober 2015.
- Mahdiyah, Fathimatul. 2008. Analisis Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan serta Pengaruhnya pada Reaksi Investor. *Skripsi S1 Akuntansi* tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas

Diponegoro.

- Marina, 2012. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Bumi Sarimas Indonesia. Fakultas Hukum UGM Magister Kenotariatan.
- Nurkhin, Ahmad. 2009. *Corporate Governance* dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Nur, Marzully dan Denies Priantinah. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di BEI). *Jurnal Nominal*, 1(1), h: 22-34.
- Oktariani, Ni Wayan dan Ni Putu Sri Harta Mimba. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Pengungkapan CSR Perusahaan. <http://ojs.unud.ac.id>. Diunduh tanggal 26 Agustus 2015.
- Putri, R. A. dan Yulius Yogi Christiawan, 2014. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan yang Mendapat Penghargaan Isra dan Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012). *Business accounting review*, Vol. 2, No. 1, 2014. Diunduh pada tanggal 26 agustus 2015
- Rakhiemah, Aldilla Noor, Dian Agustia. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya
- Rawi, 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Institusi, dan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis* Magister Akuntansi Universitas Diponegoro (Tidak Dipublikasikan)
- Restiningrum, 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi sosial pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rosmasita. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Makalah* disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal* Volume 1 Nomor 1, 2012: 125-138.

Sayekti, Yosefa dan Wondabio, Ludovicus Sensi. 2007. Pengaruh CSR *Disclosure* Terhadap Earning Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar. Diunduh pada tanggal 26 Agustus 2015.

Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR: Study Empiris pada Perususahaan yang Tercatat (Go-Publik) di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Utama, Made Suyana. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*

UU PT No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

<https://www.globalreporting.org/information/Pages/default.aspx> diakses pada 20 November 2015

<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx> diunduh pada 25 Desember 2015

<http://www.metrosiantar.com/2013/11/12/105617/kandungan-logam-air-berada-di-bawah-baku-mutu/> diakses pada 17 November 2015

Wardhani Ratna, 2006. Mekanisme *Corporate Governance* dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (*Financially distressed firms*). *Artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*. Padang. <http://repository.usu.ac.id>. (diakses tanggal 26 Agustus 2015).

Widyatmoko, Rendro. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Mahasiswa S-1*. Tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro

Zaenuddin, Achmad. 2006. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Tesis Magister Akuntansi Universitas Negeri Semarang (Tidak Dipublikasikan) Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik. *Tesis Magister Akuntansi Universitas Diponegoro* (Tidak Dipublikasikan)